

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif didefinisikan sebagai penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk digeneralisasikan. Menurut Anshori dan Iswati (2009;13) penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berupaya untuk mengukur data dan diolah dengan bentuk analisis statistik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Maros Jl. Jendral Sudirman No. Km 28 Pettuadae, Kec. Turikale, Kab. Maros Sulawesi Selatan 90516 akan dilaksanakan dari bulan Januari 2024 sampai dengan bulan Februari 2024.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer. Sumber data primer diperoleh dengan memberikan kuesioner kepada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar sebagai pengguna *E-filing* di KPP Pratama Maros.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada wajib pajak orang pribadi pengguna *E-filing* di KPP Pratama Maros.

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu (Anshori dan Iswati, 2009;92). Populasi dalam penelitian ini yaitu wajib pajak orang pribadi yang menggunakan *E-filing* di KPP Pratama Maros.

Anshori dan Iswati (2009;94), menyebutkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Probability Sampling*. *Probability Sampling* yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Anshori dan Iswati, 2009;102).

Wiradika (2018), menyatakan bahwa jumlah kepatuhan wajib pajak di Kabupaten Maros mengalami peningkatan yang signifikan dan mencapai 82.268 wajib pajak pada tahun 2017. Untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan peneliti yaitu menggunakan rumus slovin dengan taraf kesalahan 10%, seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Presentase Batas Toleransi Kesalahan (10%)

Substitusi ke rumus slovin

$$\begin{aligned} n &= \frac{939.948}{1 + 939.948(0,1)^2} \\ &= \frac{939.948}{9.400,48} \\ &= 100 \end{aligned}$$

Dari perhitungan menggunakan rumus slovin di atas dapat diketahui bahwa sampel pada penelitian ini berjumlah 100 orang, yang akan digunakan untuk mewakili populasi.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Menganalisis data sekunder yang diperoleh dari jumlah wajib pajak terdaftar dan total penerimaan SPT tahunan serta kaitannya dengan hasil kuesioner yang dilakukan pada KPP Pratama Maros (Wiradika, 2018)

1. Uji Validasi

Suatu penelitian data yang diperoleh harus mempunyai kriteria tertentu agar tujuan penelitian dapat tercapai. Data yang sesuai kriteria tertentu disebut dengan data valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

2. Uji Reliabilitas

Sebuah penelitian juga diperlukan mengukur kendala suatu instrument menjadi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan. Reliabilitas artinya adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrument pengukuran yang baik.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

- i. Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independent (*E-filing* (X)) dan variabel dependen (kepatuhan (Y)) mempunyai distribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas:
 - a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dan garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model asumsi normalitas tidak memenuhi uji asumsi normalitas.
- ii. Uji multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk memastikan apakah dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel *independent*. Untuk mengetahui hasil uji dari uji multikolinearitas dapat dilihat dari beberapa cara, yakni:
- a. Dengan melihat nilai toleransi:
 - 1) Apabila nilai toleransinya sendiri lebih besar dari 0,10 maka disimpulkan tidak multikolinearitas.
 - 2) Sedangkan bila nilai toleransinya lebih kecil dari 0,10 maka kesimpulan yang didapat adalah menjadi multikolinearitas.
 - b. Dengan melihat nilai VIF:
 - 1) Jika nilai VIF lebih dari 10, maka akan mendapatkan kesimpulan bahwa data yang di uji tersebut memiliki multikolinearitas.
 - 2) Sedangkan jika nilai VIF dibawah 10, maka akan mendapat kesimpulan bahwa data yang di uji tidak memiliki kolinearitas.
 - 3) Rumus: $VIF = \frac{1}{1 - R^2}$

- iii. Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Dasar pengambilan keputusan yaitu:
 - a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
 - b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

- i. Uji signifikan parsial (uji T) pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam mengambil keputusan dengan menggunakan cara angka yang signifikannya (Ghozali, 2016), yaitu:
 - a. Jika angka signifikannya $> 0,05$ maka hipotesis diterima.
 - b. Jika angka signifikannya $< 0,05$ maka hipotesis ditolak.
- ii. Uji signifikan simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Menentukan kriteria uji hipotesis dapat diukur dengan melihat *Probabilitie Plot* (Ramdan, 2017). Dalam

mengambil keputusan dengan menggunakan cara berdasarkan angka signifikan, yaitu:

- a. H_0 diterima (H_a ditolak) jika angka signifikannya $> 0,05$.
- b. H_0 ditolak (H_a diterima) jika signifikannya $< 0,05$
- iii. Uji Koefisien Determinasi (R^2) merupakan angka atau indeks yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan satu variabel atau lebih dari variabel independen (variabel bebas, X) terhadap variabel dependen (variabel terikat, Y) (Ghozali, 2016).

G. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional

Anshori dan Iswati (2009:60), definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasi kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel atau konstruk tersebut. Pemanfaatan sistem *E-filing* akan diukur sesuai kualitas sistem. Menurut Delone and Mclean (2016) kualitas sistem adalah karakteristik yang diinginkan dari suatu sistem informasi. Misalnya kemudahan penggunaan, fleksibilitas sistem, keandalan sistem, dan kemudahan mempelajari serta fitur-fitur sistem seperti intuitif, kecanggihan, fleksibilitas, dan waktu respon. Jadi pemanfaatan sistem *E-filing* merupakan suatu karakteristik sistem yang memudahkan dalam penggunaan dan keandalan dari sistem *E-filing* serta fitur-fitur yang

mendukung dalam penggunaan *E-filing*. Jika sistem *E-filing* memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh wajib pajak seperti kemudahan penggunaan, fleksibilitas sistem, keandalan sistem, dan kemudahan dalam mempelajari, serta fitur-fitur sistem seperti intuitif, kecanggihan, fleksibilitas, dan waktu respons maka diharapkan sistem *E-filing* dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam pelaporan SPT Tahunan.

Tabel 3. Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Skala Result Likert	Ket
E-filing (X)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan penggunaan sistem <i>E-filing</i>. 2. Dengan adanya <i>E-filing</i>, pelaporan SPT dapat dilakukan secara mudah. 3. Pelaporan SPT dilakukan secara cepat dan kapan saja. 4. Perhitungan secara tepat. (Tasmilah, 2021)	Ordinal atau Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. STS 2. TS 3. RR 4. S 5. SS
Kepatuhan wajib pajak (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas. 2. Menyampaikan surat pemberitahuan (SPT) dengan tepat waktu. 3. Menghitung pajak yang terutang dengan jelas dengan jumlah yang benar 4. Membayar pajak sesuai tarif yang dibebankan. 5. Membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya. (Juliani, 2021)	Ordinal atau Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. STS 2. TS 3. RR 4. S 5. SS

2. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala interval dengan tipe pengukuran skala likert. Menurut Anshori dan Iswati (2009:66) ukuran interval adalah suatu ukuran dimana angka yang diberikan kepada objek mempunyai sifat ordinal dan mempunyai jarak yang sama. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Anshori dan Iswati, 2009:67). Skor yang digunakan untuk jawaban dari kuesioner diukur menggunakan skala likert dengan tingkatan skor sebagai berikut :

1 = Sangat Tidak Setuju

4 = Setuju

2 = Tidak Setuju

5 = Sangat Setuju

3 = Ragu-Ragu